

## PENGARUH PROFITABILITAS TERHADAP STRUKTUR MODAL PERUSAHAAN KOSMETIK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2015-2021

Ai Opiasari Lusiana Rahmawati<sup>1</sup>; Sunita Dasman<sup>2</sup>

Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pelita Bangsa

[aiopiasari@gmail.com](mailto:aiopiasari@gmail.com); [sunita.dasman@pelitabangsa.ac.id](mailto:sunita.dasman@pelitabangsa.ac.id)

### Abstrak

*Pada saat ini maraknya perusahaan kosmetik yang berkembang di Indonesia mempengaruhi signifikansi pemberian kontribusi tambahan ekonomi pemerintah Indonesia. Hingga pada kuartal ke I tahun 2020 manufaktur di Indonesia telah memberikan tambahan ekonomi sebesar 2,97% terlebih khusus dalam sektor industri barang konsumsi (termasuk sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga) telah memberikan kontribusi sebesar 1,56%. Pertumbuhan perusahaan ini tidak terlepas dari struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan. Struktur modal perusahaan akan dipengaruhi oleh beberapa faktor yang membuat nilai saham perusahaan menjadi fluktuatif. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah ada pengaruh Profitabilitas (X1), Inflasi (X2), Nilai tukar (X3) dan Suku bunga (X4) terhadap Struktur modal (Y) perusahaan. Data penelitian ini di uji menggunakan Eviews versi 09, (c) dengan hasil penelitian secara parsial menggunakan uji t terdapat pengaruh positif antara variabel profitabilitas (X1) terhadap struktur modal (Y), sedangkan variabel Inflasi (X2), Nilai tukar (X3) dan Suku bunga (X4) tidak terdapat pengaruh terhadap struktur modal (Y), nilai koefisien determinasi pada Adjusted R Square menjelaskan besarnya pengaruh 54%, sedangkan 46% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.*

**Kata kunci :** Profitabilitas, Makroekonomi dan Struktur modal.

### Abstract

*At this time, the rise of cosmetic companies developing in Indonesia affects the significance of the Indonesian government's additional economic contribution. Until the first quarter of 2020, manufacturing in Indonesia has provided an additional 2.97% of the economy, especially in the consumer goods industry sector (including the cosmetics and household needs sub-sector) which has contributed 1.56%. The growth of this company is inseparable from the capital structure owned by the company. The company's capital structure will be influenced by several factors that make the company's stock value fluctuate. The purpose of this study is to determine whether there is an effect of profitability (X1), inflation (X2), exchange rate (X3) and interest rates (X4) on the company's capital structure (Y). The data in this study were tested using Eviews version 09, with the results of research partially using the t test there was a positive influence between the profitability variable (X1) on the capital structure (Y), while the inflation variable (X2), exchange rate (X3) and interest rates (X4) there is no effect on capital structure (Y), the value of the coefficient of determination in Adjusted R Square explains the magnitude of the effect of 54%, while the remaining 46% is influenced by other factors.*

**Keywords:** Profitability, Macroeconomics and Capital Structur.

## **PENDAHULUAN**

Selama tiga bulan pertama (kuartal pertama) yaitu bulan januari hingga bulan maret tahun 2020, kegiatan perekonomian di indonesia sedang mengalami penurunan akibat dari berbagai faktor ekonomi salah satunya dari kontribusi industri manufaktur, dimana indonesia sudah menjadi basis industri manufaktur se ASEAN dengan kontribusi sebesar 20,27% pada perekonomian skala nasional. Pada kuartal pertama tahun 2020 pertumbuhan ekonomi yang di capai di indonesia tercatat sebesar 2,97 Year over Year (Yoy), penyebab menurunnya pertumbuhan ekonomi tersebut tidak terlepas dari penanganan pandemi yang terjadi, harga pasar, pangsa pasar yang mulai mempengaruhi semua spek kehidupan dan kegiatan perekonomian. Cadangan devisa yang meningkat, penurunan angka inflasi, peningkatan industry pengolahan, peningkatan nilai investasi, penurunan jumlah infor barang hanya sedikit menyumbang positif angka pertumbuhan ekonomi yaitu sebesar 0,15%. Pada kuartal 1 2020 industri barang konsumsi ( termasuk sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga) masih menjadi motor utama pertumbuhan ekonomi yang menyumbang sebesar 1,56% dari angka pertumbuhan yang sebesar 2,97% (Yoy). Sektor tersebut memberikan kontribusi besar bahkan di tengah tekanan menurunnya harga pasar dan juga pangsa pasar dimana kelompok manufaktur lain banyak sekali yang tidak bisa bertahan sampai dengan gulung tikar pada industry manufakturnya.

Struktur modal dikatakan sebagai pembiayaan untuk sumber perusahaan permanen diperoleh untuk hutang jangka panjang, ekuitas memegang saham dan saham preferen (Gede Bagus & Putra, 2019). Ada dua faktor yang mempengaruhi kebijakan manajemen dalam pengambilan keputusan struktur modal perusahaan yaitu faktor internal dan faktor eksternal (Dewiningrat dan Mustananda, 2018). Faktor internal perusahaan salah satunya profitabilitas yang merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, asset dan modal saham tertentu sedangkan faktor eksternal perusahaan biasanya berhubungan dengan keadaan makroekonomi dan kondisi pasar suatu Negara. Menurut teori harga pasar setiap tingkat pengembalian dari saham dan obligasi dilihat berdasarkan faktor makroekonomi yang mempengaruhi kondisi pasar, biasanya faktor tersebut berasal dari inflasi, nilai tukar dan suku bunga.

Struktur modal perusahaan di pengaruhi oleh faktor internal perusahaan salah satunya profitabilitas yang merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, asset dan modal saham tertentu. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Pramukti (2019) profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap struktur modal. hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian lainnya oleh Meisya, Yusuf dan Martika (2021) bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap struktur modal perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Septiani dan Suryana (2018) dimana profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan, hasil penelitiannya sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andika dan Sedana (2019). Struktur modal perusahaan di pengaruhi oleh faktor eksternal perusahaan yang berhubungan dengan makroekonomi salah satunya Nilai tukar . Nilai tukar merupakan banyaknya unit mata uang yang dapat dibeli ataupun ditukar dengan satu satuan mata uang asing lainnya. Jenis mata uang asing yang sering digunakan oleh beberapa perusahaan di Indonesia adalah US Dollar. Penelitian terdahulu yang dilakukan Agus dan Budiawan (2021) bahwa makroekonomi berpengaruh positif terhadap struktur modal perusahaan sejalan dengan penelitian Misharni dan Adziliani (2019) bahwa makroekonomi berpengaruh signifikan terhadap struktur modal perusahaan.

Berdasarkan hasil dari penelitian terdahulu, kondisi perekonomian indonesia dan pendapatan industri manufaktur sebelumnya, terdapat gap (kesenjangan) antara pengaruh faktor internal dan faktor eksternal perusahaan terhadap struktur modal perusahaan. Oleh

sebab itu penelitian ini dilakukan untuk meneliti lebih lanjut mengenai Pengaruh Profitabilitas dan Makroekonomi Terhadap Struktur Modal Perusahaan Kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2021.

Perumusan masalah dalam penelitian ini, Apakah profitabilitas, inflasi, nilai tukar dan suku bunga berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal perusahaan kosmetik yang terdaftar di BEI periode 2015-2021. Adapun manfaat penelitian ini untuk menambah referensi sebagai perbandingan penelitian yang dilakukan, memberikan solusi kepada perusahaan kosmetik dalam mengambil keputusan terhadap struktur modal perusahaan dan juga sebagai acuan penilaian investor dalam mengambil keputusan investasi melalui persentase struktur modal yang dipengaruhi oleh variabel profitabilitas, inflasi, nilai tukar dan suku bunga.

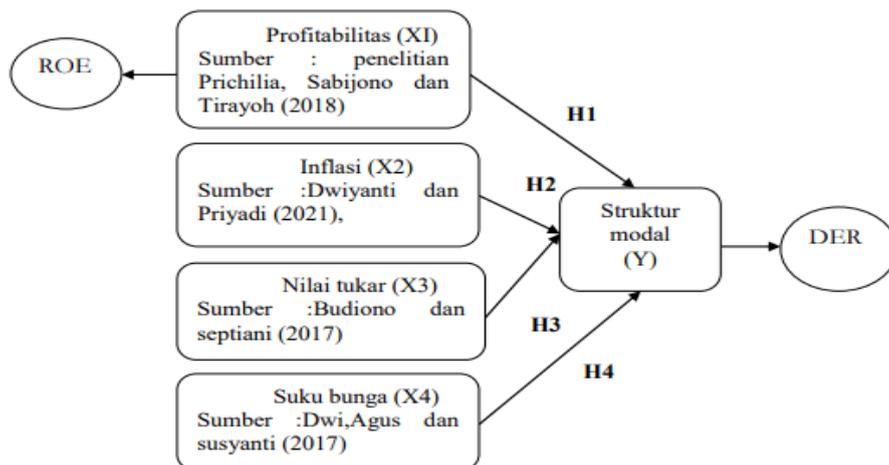
### METODE PENELITIAN

Jenis Metode Penelitian dalam penelitian yang berjudul Pengaruh Profitabilitas dan Makroekonomi terhadap Struktur Modal Perusahaan Kosmetik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2021 menggunakan metode kuantitatif, Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dimana data dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan perusahaan kosmetik yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel-variabel bebas dengan variabel terikat. Waktu penelitian ini dilakukan selama tujuh bulan dari bulan Desember 2021 sampai dengan Juni 2022 mulai dari observasi hingga sidang skripsi.

Maka definisi setiap variabel adalah sebagai berikut: (1) Profitabilitas, menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang perusahaan, dan lain sebagainya (Harahap: 2009). Profitabilitas merupakan pendapatan bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan. Profitabilitas dapat ditetapkan dengan menghitung berbagai tolak ukur yang relevan. Salah satu tolak ukur tersebut adalah dengan rasio keuangan sebagai salah satu analisis dalam menganalisa kondisi keuangan, hasil operasi dan tingkat profitabilitas suatu perusahaan (Brigham dan Houston: 2006). (2) Inflasi, dapat diartikan sebagai kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus dalam jangka waktu tertentu. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) menyebut bahwa inflasi adalah keadaan perekonomian negara di mana ada kecenderungan kenaikan harga-harga dan jasa dalam waktu panjang. Hal ini disebabkan karena tidak seimbangny arus uang dan barang. (3) Nilai tukar (atau dikenal sebagai *Kurs*) adalah sebuah perjanjian yang dikenal sebagai nilai tukar mata uang terhadap pembayaran saat ini atau di kemudian hari, antara dua mata uang masing-masing negara atau wilayah. Menurut Kuncoro (1996), pada dasarnya terdapat lima jenis system nilai tukar utama yang berlaku yaitu nilai tukar mengambang (*floating exchange rate*), nilai tukar tertambat (*pegged exchange rate*), nilai tukar tertambat merangkak (*crawling pegs exchange rate*), nilai tukar sekeranjang mata uang (*basket of currencies exchange rate*), dan nilai tukar tetap (*fixed exchange rate*). (4) Suku Bunga, merupakan biaya yang harus dibayarkan peminjam dan imbalan yang diterima pemberi pinjaman. Adapun Fungsi dan peran suku bunga yaitu untuk mempengaruhi investasi surat berharga luar negeri sehingga akan berpengaruh terhadap permintaan dan penawaran mata uang asing investor yang bertransaksi secara global. Menurut Suhandi (2006), suku bunga adalah sebuah harga yang menghubungkan masa kini dengan masa depan, sebagaimana harga lainnya maka tingkat suku bunga ditentukan oleh interaksi antara permintaan dan penawaran uang. (5) Struktur Modal, modal merupakan hal penting sebagai sumber pembiayaan dalam suatu usaha dengan tujuan agar perusahaan dalam menjalankan fungsinya. Struktur modal merupakan perimbangan antara total hutang dengan

total modal sendiri (Sartono,2010) . Struktur modal yang optimal merupakan salah satu faktor yang membuat suatu perusahaan memiliki daya saing dalam jangka panjang. Struktur modal yang optimal adalah struktur modal yang mengoptimalkan keseimbangan antara risiko dan pengembalian sehingga dapat memaksimumkan harga saham (Brigham dan Houston, 2011). Desain penelitian yang dilaksanakan berbentuk gambaran umum sebagai berikut :

Gambar 1. Desain Penelitian



Berikut hipotesis dalam penelitian ini: Hipotesis pertama (H1) : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap struktur modal perusahaan, Hipotesis kedua (H2) : Inflasi berpengaruh positif terhadap struktur modal perusahaan, Hipotesis ketiga (H3) : Nilai Tukar berpengaruh positif terhadap struktur modal perusahaan dan Hipotesis keempat (H4) : Suku Bunga berpengaruh positif terhadap struktur modal perusahaan.

Dalam pengukuran variabel penelitian ini mengukur pengaruh profitabilitas dan makroekonomi terhadap struktur modal perusahaan kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2021. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan terikat. Dimana variabel bebas dalam penelitian ini adalah profitabilitas, inflasi, nilai tukar dan suku bunga, sedangkan variabel terikat nya adalah struktur modal perusahaan. Didalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah perusahaan kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2015-2021. Penelitian ini mengambil metode penelitian dengan teknik pengambilan sampel bertujuan (*Purposive Sampling*) dimana pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Kriteria dalam pengambilan sampel penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Metode pengambilan sampel

No	Kriteria pengambilan sampel	Jumlah
1	Perusahaan kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2021	7
2	Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap pada Bursa Efek Indonesia periode 2015-2021	6
3	Perusahaan baru IPO tahun 2020 dengan penerbitan laporan keuangan periode 2020-2021	-1
	Jumlah sampel perusahaan	6
	Unit sampel (6x7 )	42

Sumber : IDX Statistik, diolah peneliti (2022)

Dalam penelitian ini mengambil metode penelitian dengan teknik pengambilan sampel bertujuan (*Purposive Sampling*) dimana pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Berdasarkan kriteria di atas maka diperoleh sampel sebanyak 6 perusahaan kosmetik pada periode penelitian 2015-2021, karena jumlah sampel yang terlalu kecil maka dalam proses pengolahan data digunakan metode panel dimana unit sampel 6 perusahaan x 7 tahun = 42 sampel.

Tabel 2. Daftar Perusahaan Sampel

No	Kode	Nama Emiten
1	KINO	Kino Indonesia Tbk
2	KPAS	Cottonindo Ariesta Tbk
3	MBTO	Martina Berto Tbk
4	MRAT	Mustika Ratu Tbk
5	TCID	Mandom Indonesia Tbk
6	UNVR	Unilever Indonesi Tbk

Sumber : IDX Statistik, diolah peneliti (2022)

Dalam penelitian ini menggunakan jenis data sekunder (data kuantitatif). Dimana data yang digunakan berupa angka oyang diperoleh dari perhitungan atau pengukuran. Data kuantitatif dalam penelitian ini bersumber dari data laporan keuangan perusahaan kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2021 di peroleh dari *Indonesian stock exchange* (IDX), website perusahaan, *Indonesia capital market directory* (ICMD), Bank indonesia (BI), dan Badan pusat statistik (BPS), data *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return on Equity* (RoE) perusahaan kosmetik yang terdaftar di BEI periode 2015-2021 di peroleh dari *Indonesiastockexchange* (IDX), website perusahaan dan *Indonesia capital market directory* (ICMD), data inflasi, Nilai tukar, dan suku bunga periode 2015-2021 di peroleh dari Bank Indonesia (BI) dan Badan pusat statistik (BPS).

Metode-metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) *File Research* (Dokumentasi) dilakukan dengan mencari dan mengumpulkan data sekunder yang dibutuhkan dalam penelitian. Dimana data yang dibutuhkan yaitu Data *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return on Equity* (RoE) perusahaan kosmetik yang terdaftar di BEI periode 2015-2021 dan (2) *Library Research* (*Study* pustaka) yaitu pengumpulan informasi dari literatur-literatur yang relevan dan mendukung materi yang dibutuhkan dalam penelitian yang berhubungan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return on Equity* (RoE) perusahaan kosmetik yang terdaftar di BEI periode 2015-2021, inflasi, Nilai tukar dan suku bunga periode 2015-2021.

Berdasarkan dari tujuan penelitian ini, maka metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda. Sehingga metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Analisis Statistik deskriptif dimana Statistik deskriptif merupakan analisis statistik yang memberikan gambaran suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness. (2) Uji asumsi klasik dimana Uji tersebut dilakukan untuk memenuhi syarat analisis regresi linear, yaitu menguji kualitas data sehingga data bisa diketahui keabsahannya untuk menghindari terjadinya estimasi bias. Ada beberapa asumsi yang harus dipenuhi agar kesimpulan dari hasil pengujian tidak bias diantaranya yaitu dengan uji normalitas, uji multikolineritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. (3) Analisis regresi linear berganda dimana uji regresi linear berganda adalah hubungan secara linear

antara dua variabel atau lebih variabel independen dengan variabel dependen. Untuk membuktikan kebenaran adanya pengaruh variabel independen dan variabel dependen digunakan analisis regresi dimana variabel independen. (4) Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Hal ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Teknik analisis tersebut tersebut dilakukan dengan software Eviews Versi 09.

Tabel 3. Operasional Variabel

Variabel konsep	Indikator	Skala
Profitabilitas (X1), Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Sumber : R.Agus Sartono (2020:122)	ROE = Laba Bersih / Total Ekuitas (Modal Sendiri).	Rasio
Inflasi adalah keadaan perekonomian negara di mana ada kecenderungan kenaikan harga-harga dan jasa dalam waktu panjang. Hal ini disebabkan karena tidak seimbangnya arus uang dan barang. Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS)	Indeks Harga Konsumen (IHK)	Rasio
Kurs adalah harga mata uang suatu negara relatif terhadap mata uang negara lain. Nilai mata uang punya peranan penting dalam keputusan-keputusan pembelanjaan, karena kurs memungkinkan kita menerjemahkan harga-harga dari berbagai negara ke dalam satu bahasa yang sama. Sumber : Ekananda (2020)	Kurs Rupiah	Rasio
Suku bunga adalah sebuah harga yang menghubungkan masa kini dengan masa depan, sebagaimana harga lainnya maka tingkat suku bunga ditentukan oleh interaksi antara permintaan dan penawaran uang. Sumber: Suhandi (2006)	Suku bunga SBI	Rasio
Struktur modal merupakan perimbangan antara total hutang dengan total modal sendiri. Sumber: Sartono (2010)	DER = Total Hutang/Total Ekuitas	Rasio

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil uji Statistik Deskriptif

Analisis Statistik Deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan gambaran data dari semua variabel dalam penelitian ini berdasarkan ukuran statistik deskriptif minimum, maksimum, mean (rata-rata), standar deviasi dan varians.

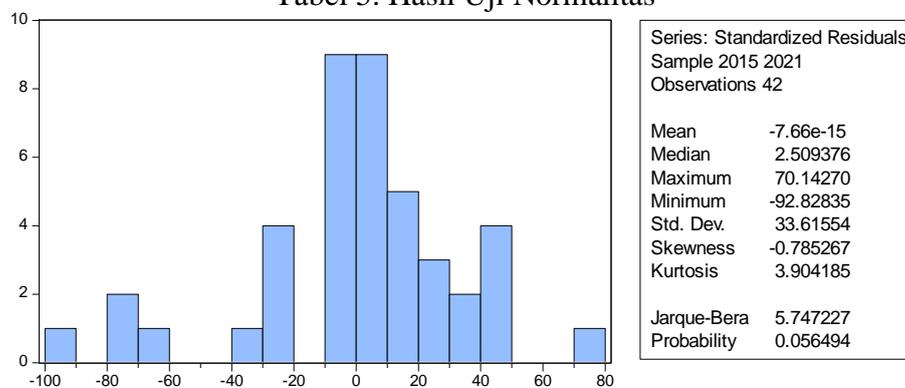
Tabel 4. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Struktur Modal	42	21.41	341.27	105.5674	90.02614
Profitabilitas	42	-37.98	145.09	21.6512	52.02889
Inflasi	42	1.68	3.61	2.7686	0.68802
Nilai Tukar	42	13503	14553	14003.29	356.017
Suku bunga	42	3.5	7.5	4.7857	1.40835

Sumber : *Output Eview 9*, data diolah penulis (2022).

**Uji Asumsi Klasik**  
**Uji Normalitas**

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas



Sumber : *Output Eview 9*, data diolah penulis (2022).

Berdasarkan tabel 5 diatas menunjukkan bahwa nilai profitabilitas 0.056494 >0.05 yang artinya data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

**Uji Multikolinearitas**

Tabel 6. Hasil uji multikolinearitas

	X1	X2	X3	X4
X1	1.000000	0.058984	-0.077528	0.055074
X2	0.058984	1.000000	-0.491677	0.77747
X3	-0.077528	-0.491677	1.000000	-0.316406
X4	0.055074	0.77747	-0.316406	1.000000

Sumber : *Output Eview 9*, data diolah penulis (2022).

Hasil uji Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa nilai korelasi variable bebas < 0.9 yang artinya tidak terjadi multikolinearitas.

**Uji Heteroskedastisitas**

Tabel 7. Hasil uji heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey			
F-statistic	1.272231	Prob. F(4,37)	0.2984
Obs*R-squared	5.078172	Prob. Chi-Square(4)	0.2794
Scaled explained SS	7.61169	Prob. Chi-Square(4)	0.1069

Sumber : *Output Eview 9*, data diolah penulis (2022).

Hasil nilai *Prob. Chi Square* sebesar 0,2794, yakni lebih besar dari pada taraf signifikansi (0,2794 > 0,05), maka dapat di simpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

**Uji Autokorelasi**

Tabel 8. Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0.430623	Mean dependent var	-1.52E-14
Adjusted R-squared	0.270486	S.D. dependent var	58.17737
S.E. of regression	49.69021	Akaike info criterion	10.85375
Sum squared resid	79011.76	Schwarz criterion	11.26748
Log likelihood	-217.9287	Hannan-Quinn criter.	11.0054
F-statistic	2.68909	Durbin-Watson stat	2.013454
Prob(F-statistic)	0.018855		

Sumber : *Output Eview 9*, data diolah penulis (2022).

Berdasarkan tabel 8 diatas di peroleh nilai *Durbin Waston* 2,0134 . hasil nilai *Durbin Waston* (DW) ini selanjutnya akan dibandingkan dengan dua nilai *Durbin Waston table* yaitu *Durbin Upper* (DU) 1,7202 *Durbin Lower* (DL) 1,3064 dan *Durbin Waston* (DW) 2,0134. Didapatkan nilai  $DW > DU$  atau  $(4-DW) > DU < DW$  hasilnya  $2,0134 > 1,7202$  atau  $1,9866 > 1,7202 < 2,0134$  yang artinya tidak terdapat autokorelasi .

**Uji Regresi Linear Berganda**

Tabel 9. Hasil uji regresi linear berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	190.1584	408.3976	0.465621	0.6442
X1	1.312468	0.184535	7.112300	0.0000
X2	15.14945	17.17283	0.882175	0.3834
X3	-0.008045	0.029586	-0.271927	0.7872
X4	-93.07337	752.5944	-0.123670	0.9022

Sumber : *Output Eview 9*, data diolah penulis (2022).

Berdasarkan tabel 9 diatas diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + e$$

$$Y = 190,1584 + 1,312468X_1 + 15,14945X_2 - 0,008045X_3 - 93,07337X_4 + e$$

Konstanta atau  $\alpha$  sebesar 190.158 berarti bahwa jika nilai dari variabel profitabilitas, inflasi, nilai tukar dan suku bunga sama dengan nol, maka nilai struktur modal adalah 190.1584, Jika  $\beta_1$  merupakan koefisien regresi dari variabel profitabilitas sebesar 1.132468 mengalami peningkatan 1% maka nilai dari struktur modal akan mengalami penurunan sebesar -1.132468 dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya tetap atau konstan, Jika  $\beta_2$  merupakan koefisien regresi dari variabel inflasi sebesar 15.14945 mengalami peningkatan 1% maka nilai dari struktur modal akan mengalami penurunan sebesar -15.14945 dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya tetap atau konstan, jika  $\beta_3$  merupakan koefisien regresi dari variabel nilai tukar sebesar -0.008045 mengalami peningkatan 1% maka nilai dari struktur modal akan mengalami penurunan sebesar 0.008045 dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya tetap atau konstan dan jika  $\beta_4$  merupakan koefisien regresi dari variabel suku bunga sebesar -93.07337 mengalami peningkatan 1% maka nilai struktur modal akan mengalami penurunan sebesar 93.07337 dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya tetap atau konstan.

**Uji Hipotesis**  
**Uji Parsial (Uji t)**

Tabel 10. Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	190.1584	408.3976	0.465621	0.6442
X1	1.312468	0.184535	7.112300	0.0000
X2	15.14945	17.17283	0.882175	0.3834
X3	-0.008045	0.029586	-0.271927	0.7872
X4	-93.07337	752.5944	-0.123670	0.9022

Sumber : *Output Eview 9*, data diolah penulis (2022).

Berdasarkan uji t parsial pada tabel 10 diatas menunjukkan bahwa Uji t parsial pada variabel bebas profitabilitas di peroleh dari t hitung 7,112300 dengan tingkat signifikan  $0,000 < 0,05$  yang artinya  $H_0$  diterima dapat di simpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap struktur modal, variabel bebas inflasi di peroleh dari t hitung 0,882175 dengan tingkat signifikan  $0.3834 > 0,05$  yang artinya  $H_0$  ditolak, variabel bebas nilai tukar di peroleh dari t hitung -0,271927 dengan tingkat signifikan  $0,7872 > 0,05$  yang artinya  $H_0$  ditolak dan variabel bebas suku bunga di peroleh dari t hitung -0,123670 dengan tingkat signifikan  $0,9022 > 0,05$  yang artinya  $H_0$  ditolak. Dari hasil dari uji t tersebut dapat di simpulkan bahwa tiga variabel bebas makroekonomi yaitu inflasi, nilai tukar dan suku bunga tidak berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan kosmetik yang terdaftar di BEI.

## Analisis Koefisien Determinasi

Tabel 11. Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.582393
Adjusted R-squared	0.537246

Sumber : *Output Eview 9*, data diolah penulis (2022).

Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi pada tabel 11 diatas, menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (*Adjusted R-Square*) sebesar 0,537246 yang artinya 54% struktur modal dapat dipengaruhi oleh variabel bebas profitabilitas, inflasi, nilai tukar dan suku bunga. sedangkan sisanya adalah 46% struktur modal dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

## Pembahasan

### Pengaruh Profitabilitas Terhadap Struktur modal

Berdasarkan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t yang sudah di lakukan pada penelitian ini, hasil menunjukkan bahwa profitabilitas yang diukur dengan menggunakan *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap struktur modal modal perusahaan kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2021 yang diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). Pengaruh positif dalam penelitian ini berasal dari tingginya tingkat profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan yang dapat memunculkan beberapa kemungkinan sumber dana yang akan digunakan oleh perusahaan. Perusahaan akan lebih focus pada sumber dana internal dimana tingkat profitabilitas yang tinggi bisa mencukupi pendanaan perusahaan yang di butuhkan. Akan tetapi kemungkinan sumber pendanaan lain akan dapat diambil yaitu banyaknya perbankan yang menawarkan pinjaman dengan bunga rendah atas penilaian dari tingkat profitabilitas perusahaan yang stabil bahkan tinggi. Dalam arti perusahaan dikatakan sehat dan akan mendapatkan penilaian baik apabila tingkat profitabilitasnya tinggi.

Struktur modal optimal tercipta ketika terjadi keseimbangan antara keuntungan yang diperoleh dari penghematan pajak dengan biaya bunga yang timbul saat menggunakan utang sebagai salah satu usaha untuk meningkatkan nilai perusahaan (Sumardika dan Artini, 2020). Landasan teori yang mendukung hasil penelitian ini adalah *Pecking Order Theory*. Teori ini menjelaskan tentang kebijakan perusahaan yang menggunakan pendanaan internal sebagai dana utama operasional perusahaan dan akan menggunakan dana eksternal untuk tambahan kekurangannya. Teori ini berdasarkan asumsi asimetris dimana manajer lebih banyak mengetahui informasi tentang profitabilitas dan prospek perusahaan dibandingkan dengan investor. Perusahaan dapat mendanai dengan dana internal menggunakan laba ditahan yang diinvestasikan kembali. Tetapi jika diperlukan pendanaan eksternal, jalur resistensi terendah adalah utang. Penerbitan utang mempunyai dampak kecil pada harga saham. Menurut Hadinugroho dkk (2018) dalam penelitiannya mengemukakan *Theory pecking order* merupakan teori dimana perusahaan yang ingin berkembang selalu membutuhkan modal yang salah satunya di peroleh dari hutang. Oleh karena itu, naiknya profitabilitas menyebabkan naiknya struktur modal. Hasil Penelitian ini didukung dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dinda,Ahmad dan Dwi (2021) bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap struktur modal dan juga oleh penelitian Prichilia, Sabijono dan Tirayoh (2018), dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Struktur Aktiva Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia mengemukakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap struktur modal.

### **Pengaruh Inflasi terhadap Struktur modal**

Pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan uji t menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara inflasi dan struktur modal pada perusahaan kosmetik yang terdaftar di BEI periode 2015-2021. Tetapi nilai t yang diukur dalam penelitian ini memiliki hubungan positif dengan struktur modal yang artinya apabila inflasi mengalami peningkatan maka struktur modal akan mengalami peningkatan. Inflasi adalah proses kecenderungan kenaikan harga-harga umum barang dan jasa secara terus menerus. Tidak adanya pengaruh yang signifikan antara inflasi dan struktur modal menunjukkan bahwa penurunan atau peningkatan inflasi tidak akan berpengaruh terhadap naik atau turunnya struktur modal perusahaan. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan signaling theory dimana perusahaan kosmetik yang terdaftar di BEI tidak terlalu mempertimbangkan tingkat inflasi dalam menyusun struktur modal perusahaannya. Didalam penelitian ini pada tahun 2015-2021 inflasi masih dapat dikategorikan sebagai inflasi ringan. Laju inflasi selama tahun 2015-2021 berada disekitar 0,3 persen sampai dengan 1,9 persen. Jika inflasi masih berada dibawah 10 persen artinya inflasi tersebut masih dapat dikendalikan dan belum memiliki pengaruh terhadap segala aktivitas ekonomi di suatu negara (Sukirno, 2015). Hasil tersebut didukung dengan teori harga pasar (APT) yang menyatakan jika diperlukan analisis terhadap faktor-faktor makronomi yang berhubungan dengan kondisi pasar secara umum. Kondisi pasar yang berubah ubah akan mempengaruhi perusahaan dalam menentukan jenis sekuritas yang akan dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhannya. Pihak manajemen lebih sering menggunakan dana internal (laba ditahan) yang diperoleh pada tahun tersebut untuk dijadikan sebagai pendanaan utama karena memiliki risiko lebih rendah daripada penggunaan dana eksternal (hutang). Saat saldo laba sudah tidak cukup, barulah perusahaan menggunakan dana eksternal yang berasal dari hutang dan modal saham (Maharani dan Asandimitra, 2017).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Julimar dan Priyadi (2021), Misharni dan Adziliani (2019) dan Perwita (2016), Yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara inflasi dengan struktur modal perusahaan. Tingkat inflasi yang tinggi biasanya dikaitkan dengan kondisi ekonomi yang terlalu panas (*overheated*). Artinya, kondisi ekonomi mengalami permintaan atas produk yang melebihi kapasitas penawaran produknya, sehingga harga-harga cenderung mengalami kenaikan. Inflasi yang terlalu tinggi juga akan menyebabkan penurunan daya beli uang (*purchasing power of money*). Disamping itu, inflasi yang tinggi juga bisa mengurangi tingkat pendapatan riil yang diperoleh investor dari investasinya. Akibat-akibat buruk dari inflasi beragam seperti para investor akan berpikir kembali untuk menanamkan modalnya atau berinvestasi pada perusahaan di suatu Negara yang mengalami inflasi sehingga pada nantinya banyak para investor yang akan pergi dan enggan berinvestasi. Inflasi yang bertambah serius tersebut cenderung akan mengurangi investasi yang produktif, mengurangi ekspor dan menaikkan impor. Kecenderungan ini akan memperlambat pertumbuhan suatu perusahaan dan tentunya akan berdampak cukup besar terhadap kemampuan perusahaan dalam mengendalikan hutang jangka panjang. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa perusahaan bisa tetap kuat dalam sumber pendanaan sendiri meskipun kondisi makroekonomi sedang tidak stabil pada tahun 2020-2021 akibat pandemic covid-19 dimana kondisi ekonomi Negara sedang mengalami penurunan sedangkan pendapatan salah satu perusahaan kosmetik tetap bisa stabil bahkan mengalami kenaikan yang signifikan dalam rentang tahun 2020-2021.

### **Pengaruh Nilai Tukar terhadap struktur modal**

Berdasarkan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t yang sudah dilakukan diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa nilai tukar tidak berpengaruh terhadap struktur

modal perusahaan kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2021 yang diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER), sedangkan nilai t variabel ini menunjukkan hubungan yang negatif atau berlawanan arah dengan struktur modal yang artinya apabila nilai tukar mengalami peningkatan maka struktur modal akan mengalami penurunan.

Hasil dari penelitian ini, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Julimar dan Priyadi (2021), yang berjudul Pengaruh Sensitivitas Makroekonomi, Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Perusahaan dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa Nilai tukar, Inflasi dan Suku bunga tidak berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan. Hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki liabilitas dalam mata uang asing akan melakukan beberapa kontrak derivatif dengan pihak lain untuk menghindari atau mengurangi risiko kerugian sebagai akibat dari fluktuasi, sehingga fluktuasi dalam nilai tukar tidak berpengaruh terhadap proporsi utang dalam struktur modal (Moeljadi et al., 2015). Penjelasan ini sesuai dengan teori harga pasar (*Arbitrage Pricing Theory*) yang menyatakan bahwa perusahaan akan cenderung mengeluarkan jenis sekuritas berdasarkan dengan faktor risiko yang menggambarkan kondisi ekonomi secara umum (Tandelilin, 2017:213). Dan juga Hal ini menunjukkan bahwa pembiayaan perusahaan lebih cenderung di pengaruhi oleh faktor internal dimana faktor eksternal salah satunya makroekonomi tidak mempengaruhi pembiayaan pendanaan perusahaan meskipun kondisi makroekonomi sendan tidak stabil.

### **Pengaruh Suku Bunga Terhadap Struktur modal**

Berdasarkan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t diperoleh nilai t yang menunjukkan bahwa tingkat suku bunga tidak berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2021 yang diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER), sedangkan nilai t yang bergerak ke arah negatif menunjukkan bahwa tingkat suku bunga dan struktur modal memiliki hubungan yang berlawanan sehingga apabila tingkat suku bunga mengalami kenaikan, maka struktur modal akan mengalami penurunan. Sebaliknya, apabila tingkat suku bunga mengalami penurunan maka struktur modal akan mengalami kenaikan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Julimar dan Priyadi (2021), yang berjudul Pengaruh Sensitivitas Makroekonomi, Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Perusahaan dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa Nilai tukar, Inflasi dan Suku bunga tidak berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan. Hal itu dikarenakan perusahaan lebih memilih menggunakan pendanaan internal dari pada pendanaan yang berasal dari hutang. Perusahaan lebih merasa aman menggunakan dana internal saat membutuhkan dana yang lebih besar. Hasil tersebut sesuai dengan *Arbitrage Pricing Theory* yang menyatakan bahwa perusahaan akan mengeluarkan jenis sekuritas untuk tambahan modalnya berdasarkan dari faktor-faktor sumber risiko yang akan dihadapi karena akan menunjukkan kondisi ekonomi secara umum. Perusahaan akan menggunakan dana internalnya terlebih dahulu, karena penggunaan dana internal memberikan tingkat risiko yang lebih rendah daripada penggunaan hutang. Keputusan dalam menggunakan hutang akan diambil paling akhir, sehingga tingkat suku bunga tidak akan berpengaruh terhadap perusahaan yang memilih pendanaan internal sebagai dasar struktur modal perusahaannya (Mufidah, 2012). Hal ini juga menunjukan bahwa pendanaan perusahaan dalam usahanya cenderung tidak terlalu dipengaruhi oleh faktor eksternal salah satunya oleh kondisi makroekonomi yang terjadi seperti kenaikan dan penurunan Suku Bunga tidak mempengaruhi pendanaan perusahaan kosmetik yang terdaftar di BEI. Bisa di simpulkan bahwa perusahaan bisa tetap kuat dalam sumber pendanaan sendiri meskipun kondisi makroekonomi sedang tidak stabil pada tahun 2020-2021 akibat pandemi covid-19 dimana kondisi ekonomi Negara sedang mengalami penurunan sedangkan pendapatan salah

satu perusahaan kosmetik tetap bisa stabil bahkan mengalami kenaikan yang signifikan dalam rentang tahun 2020-2021.

## KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang sudah dikemukakan di atas maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif terhadap perusahaan kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2021, Hal ini dibuktikan dengan diterimanya hipotesis pertama yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap struktur modal perusahaan, Inflasi tidak berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2021, hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian yang sudah dilakukan pada bab sebelumnya yang menyatakan bahwa hipotesis kedua ditolak dengan hasil Variabel makroekonomi yaitu Inflasi tidak berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan, Nilai tukar tidak berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2021. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian yang sudah di uraikan pada pembahasan bab sebelumnya dimana hipotesis ketiga ditolak yang menyatakan Nilai tukar tidak berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan dan suku bunga tidak berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2021, Hal ini di buktikanpada pembahasan bab sebelumnya di mana hipotesis keempat ditolak yang menyatakan Suku bunga tidak berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan.

Dari hasil dan pengamatan yang diperoleh dalam penelitian ini dapat disampaikan beberapa saran (1) Bagi manajemen perusahaan hasil penelitian dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan pendanaan mengenai menggunakan struktur modal yang optimal agar perusahaan dapat mencapai tujuannya, (2) Pihak akademisi diharapkan meneliti lebih dalam mengenai aspek yang mempengaruhi struktur modal tersebut dan sampel penelitian sebaiknya ditambah sehingga data yang di dapat lebih variatif (3) Bagi investor yang hendak melakukan investasi pada perusahaan kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan pengambilan keputusan berdasarkan struktur modal perusahaan diharapkan lebih teliti dalam pengamatannya mengenai variabel lain yang juga berhubungan dengan struktur modal perusahaan sehingga dapat memaksimalkan keuntungan dan meminimalkan risiko atas investasi yang telah dilakukan dan (4) Bagi peneliti selanjutnya diharapkan menambahkan variabel independen lain yang mempengaruhi struktur modal perusahaan dengan tingkat signifikansi yang lebih tinggi bisa variabel yang berasal dari internal perusahaan ataupun eksternal perusahaan. hal ini dikarenakan dalam penelitian ini nilai pengaruh variabel independen terhadap struktur modal hanya berkisar pada 46% dan sisanya 54% dipengaruhi oleh variabel lain. Periode yang digunakan dalam penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan data terbaru misalnya data perusahaan 3 tahun terakhir dengan memperluas sektor perusahaan yang akan diteliti sehingga jumlah sampel yang diambil bisa lebih banyak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anisah, L. H. (2021). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada. *Ug Jurnal* .  
Dahlia Nur Muslimah, S. E. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan. *JIUBJ* , 20 (1), 195-200.  
Darmayanti, N. K. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Aktiva. *E-Jurnal Manajemen Unud* , 7 (6), 3115-3143.  
Martika, E. D. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva Dan Ukuran. *JRKA* , 7 (2), 83-91.

- Misharni, F. A. (2019). Pengaruh Makro Ekonomi Dan Mikro Ekonomi Terhadap. *Ensiklopedia of Journal* , 1 (4), 201-211.
- Mustanda, A. I. (2018). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Pertumbuhan. *E-Jurnal Manajemen Unud* , 7 (7), 3471-3501.
- Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Sbi, Kurs Us Dollar. (2017). *Bisnis dan Manajemen* , 9 (2).
- Perwita, D. D. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Aset, Inflasi, Dan. *Jurnal Ilmu Manajemen* , 179-189.
- Pramukti, A. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan. *Atestasi Jurnal Ilmiah Akuntansi* , 02 (1), 2621-1505.
- Purba, S. F. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan. *Jurnal EMBA* , 8 (1), 627 - 636.
- Ratna Dwiyanti Julimar, M. P. (2021). Pengaruh Sensitivitas Makroekonomi, Profitabilitas Dan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* , 10, 2460-0585.
- Salim, A. D. (2017). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Sbi, Tarif Pajak Dan. *e – Jurnal Riset Manajemen* .
- Sedana, I. K. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva,. *E-Jurnal Manajemen* , 8 (9), 5803-5824.
- Suaryana, N. P. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Aset, Risiko Bisnis dan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* , 22 (3), 1682-1710.
- Suparno, A. A. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas. *JIMEA / Jurnal Ilmiah MEA* , 5 (1), 1096-1107.
- Suprastha, J. d. (2020). Pengaruh Profitabilitas Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan* , 2 (2), 327-333.
- Tirayoh, A. P. (2018). Pengaruh Struktur Aktiva Dan Profitabilitas Terhadap. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern* , 13 (3), 477-488.
- Tjandrasa, Y. A. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Inflasi Dan Suku Bunga Terhadap Struktur. *JIMEA / Jurnal Ilmiah MEA* , 5 (1), 1828-1843.
- Velda Lianto, A. N. (2020). Analisis Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Aset,. *Journal of Economic, Business and Accounting* , 3 (2), 2597-5234.
- Widati, N. A. (2017). Analisa Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan,. *SENDI\_U 3* , 640-649.
- Wijayanti, M. N. (2017). Pengaruh Variabel Makroekonomi dan Mikroekonomi.